

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual, dan terhindar dari kebodohan. Pemerintah juga telah mengatur hak setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan. Seperti program yang telah dicanangkan Pemerintah pada Pasal 6 ayat (1) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur wajib belajar 9 tahun.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.<sup>1</sup>

Pendidikan ialah aktivitas yang secara sadar serta disengaja, dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga muncul interaksi dari keduanya agar anak tersebut menggapai kedewasaan yang dicita- citakan serta berlangsung terus menerus. Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam memajukan bangsa Indonesia dalam masa globalisasi dikala ini. Pendidikan ialah proses pergantian perilaku serta sikap seorang ataupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan. Pendidikan dikala ini ditetapkan oleh

---

<sup>1</sup> UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 6 Ayat 1 (diunduh pada 23 Maret 2021)

sumber energi manusia yang bermutu. Tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa serta bisa memiliki sifat dan kepribadian yang baik.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Pendidikan biasanya diujarkan dengan pengajaran, sebab pendidikan pada biasanya memerlukan pengajaran serta tiap orang berkewajiban mendidik. Dalam aktivitas proses belajar untuk mengantarkan modul kepada siswa perlu terdapatnya upaya untuk menambah pemahaman serta hasil belajar siswa.

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Melihat dari pelaksanaannya dari mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk dikembangkan karena, selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi akidah akhlak juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu.

Pembelajaran akidah akhlak dikala ini sebab terdapatnya pandemi virus Covid-19 (Corona Virus Disease) sehingga pembelajaran sangat tidak efektif

---

<sup>2</sup> Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Kebumen: Media Tera, 2015) hal. 153

dan serta tidak bisa bertatap muka secara langsung antara guru, siswa serta sahabatnya. Oleh karena itu karena pandemi covid 19 ini siswa dituntut belajar dirumah dengan memanfaatkan daring media sosial( online). Sehingga dalam pembelajaran akidah akhlak banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, serta tidak dapat mengerjakan soal- soal yang sudah diberikan oleh guru. Sebab siswa kesulitan dalam mengerjakan soal- soal yang sudah diberikan oleh guru dengan media sosial.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat, maka dari itu untuk menanggulangi pembelajaran dengan jarak jauh bisa memakai media sosial online, karena itu merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam keadaan disaat ini. Dalam pembelajaran online siswa bisa menggunakan bermacam media sosial serta aplikasi-apalikasi yang beradi di alat elektonik semacam hp, laptop, komputer serta lain sebagainya.

Akan tetapi pembelajaran online disisi lain mendapatkan manfaat untuk guru serta siswa dalam pembelajaran semacam, kegitan belajar mengajar bisa berlangsung meski jarak serta tempat yang berbeda, siswa bisa menggunakan media sosial buat memperoleh data serta jawaban dari pertanyaan-pertnyaan yang diberikan.

Namun dalam pembelajaran secara daring masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu guru

---

<sup>3</sup> Observasi dan Wawancara awal, Muhammad Supriyadi, S.Pd.I guru mata pelajaran akidah akhlak MA Salafiyah Wonoyoso, pada tanggal 10 Maret 2021.

harus selalu memberi motivasi dan melakukan pengecekan ulang terhadap kehadiran siswa pada pembelajaran daring.

Peneliti melakukan observasi awal di MA Salafiyah Wonoyoso menggunakan teknik wawancara mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran daring Akidah Akhlak dan mendapatkan temuan bahwa setelah merancang dan melakukan pembelajaran menggunakan metode dan media daring yang telah dilakukan, adanya kesulitan untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan metode daring, misalnya ketika melihat hasil pekerjaan siswa, menggambarkan kemampuannya dan memanfaatkan media daring. Selain itu selama melaksanakan evaluasi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini guru dihadapkan berbagai masalah, seperti partisipasi siswa rendah, keaktifan siswa rendah, pemahaman siswa terhadap soal kurang, soal tanpa penjelasan, kuota internet lemah, keterampilan guru, siswa, dan orang tua lemah, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, evaluasi pembelajaran ini memegang peranan yang penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran di jenjang MA. Adanya perubahan evaluasi pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka dan sekarang bergeser menjadi evaluasi pembelajaran secara daring memberikan kendala-kendala tertentu pada pihak sekolah, siswa dan orang tuanya.

Guru harus selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran daring akidah akhlak

pada saat ini. Peneliti memilih MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen karena ada beberapa hal antara lain :

1. MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen merupakan salah satu Madrasah Swasta cukup terkenal di Kebumen.
2. Terdapat siswa yang banyak dan beragam karakternya di dalam suatu kelas sehingga lebih menarik untuk diteliti.
3. Dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran ini, sehingga ini menjadi suatu daya Tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
4. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai hasil belajar siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.
5. Penelitian yang berjudul “Evaluasi Hasil Belajar PAI Sistem Daring Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen)”, yang belum pernah dilakukan di sekolahan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Evaluasi Hasil Belajar PAI Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mengambil permasalahan pokok berdasarkan uraian rumusan masalah. Penulis akan membatasi pembahasan untuk menghindari meluasnya pembahasan yang akan dibahas, pembahasan yang dimaksud adalah evaluasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen ?
2. Bagaimana evaluasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen ?

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut yang dianggap penting, yaitu :

### **1. Evaluasi**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti, nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat

diartikan sebagai: penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau Suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>4</sup>

Evaluasi dalam penelitian ini adalah proses untuk menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pembelajaran *Daring***

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Pendapat lain menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas

---

<sup>4</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hal. 1

pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.<sup>5</sup>

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

### **3. Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Akidah akhlak berasal dari dua kata yaitu akidah dan akhlak. Keduanya memiliki makna yang berbeda. Aqidah secara bahasa berasal dari kata aqada yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali yang tersambung. Secara terminologis, aqidah berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta

---

<sup>5</sup> Oktafia I.H, dan Siti S.W, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Vol. 8, No. 3, (Surabaya : UIN Surabaya, 2020), hal. 498

<sup>6</sup> Tim Dosen Pendidikan, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/> , 16 April 2021



beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.<sup>7</sup> Sedangkan akhlak akhlak ialah suatu sifat yang kuat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan pemikiran.<sup>8</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akidah akhlak disini adalah hasil penguasaan teori yang dikembangkan oleh mata pelajaran akidah akhlak sebagai suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar akidah akhlak sehingga didapatkan dalam bentuk nilai tes atau angka yang diberikan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam wujud nilai. Dalam konteks penelitian ini adalah nilai mata pelajaran akidah akhlak kelas XI.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring* akidah akhlak siswa kelas XI MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
2. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar akidah akhlak kelas XI MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

---

<sup>7</sup> Tim Jejak Pendidikan. (2017), *Pengertian Akidah Akhlak*. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-aqidah-akhlak.html> .16 April 2021

<sup>8</sup> Ibid.,

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Dapat mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan faktor kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring akidah akhlak.

### 2. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama mengembangkan strategi pembelajaran secara daring..

#### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan terkait strategi dalam pembelajaran daring.

#### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk membina dan memperhatikan siswa siswa yang mengalami masalah terkait hasil belajar yang kurang dari pembelajaran daring.